

# PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II SEMESTER 2 DI SLB

Yulianti  
Wiwik Dwi Hastuti  
Saichudin

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang  
e-mail: f4yulia@gmail.com

**Abstract:** The research aimed at describing: (1) the implementation of picture and picture learning model in improving self-help ability for mild mental retardation student in the 2nd Grade Semester 2 SLB Sari Wiyata Wlingi, (2) the activity of mild mental retardation student in the 2nd Grade Semester 2 SLB Sari Wiyata Wlingi in the self-help learning with picture and picture learning model and (3) the implementation of picture and picture learning model that can improve self-help ability for mild mental retardation student in the 2nd Grade Semester 2 SLB Sari Wiyata Wlingi. This research result shows that the implementation of self-help learning with picture and picture learning model can improve student self-help ability in the 2nd Grade Semester 2 SLB Sari Wiyata Wlingi Blitar Regency. It is proven by the average value of self-help ability in the pre-action with value of 64, cycle I with the value of 77, and cycle II with the value of 81. Self-help ability passing (completeness) in the pre-action is 33%, in the cycle I for 67%, and in the cycle II for 83%. Self-help ability in the 2nd Grade of mental retardation has an improvement in each cycle. It can be concluded that the implementation of *picture and picture* learning model can improve self-help ability to the mild mental retardation children in the 2nd Grade

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan gambar dan model pembelajaran *picture*, (2) untuk menggambarkan aktivitas ringan siswa retardasi mental dan (3) untuk menjelaskan pelaksanaan gambar dan model pembelajaran gambar yang dapat meningkatkan kemampuan self-help untuk ringan siswa retardasi mental di kelas 2 Semester 2 SLB Wiyata Sari Wlingi. PTK ini menunjukkan bahwa penerapan kemampuan Self-help di kelas 2 keterbelakangan mental memiliki peningkatan setiap siklus, dalam siklus I untuk 67%, dan pada siklus II 83%. Oleh karena itu, dapat disarankan bagi guru untuk menggunakan gambar dan gambar model pembelajaran dalam pembelajaran self-help dalam rangka meningkatkan kemampuan self-help siswa.

**Kata kunci:** kemampuan bina diri, model pembelajaran *picture and picture*, siswa tunagrahita

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah, sehingga untuk meniti tugas perkembangannya, ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus (Efendi, 2006 :110). Tunagrahita diklasifikasikan 3 yaitu tunagrahita mampu didik (*debil*), tunagrahita mampu latih (*imbecil*), dan tunagrahita mampu rawat (*idiot*). “Tunagrahita mampu didik atau debil merupakan anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pada sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal” (Efendi, 2006 : 90).

Pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita ringan disesuaikan dengan karakteristik dan

kemampuan mereka. Pembelajaran bina diri merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu anak tunagrahita ringan agar dapat mandiri tidak bergantung dengan orang lain. Bina diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai (Astati, 2010 : 7).

Hasil observasi di SLB Sari Wiyata Wlingi, kelas 2 tunagrahita ringan diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran bina diri masih rendah. Hal ini terlihat dari ketuntasan kemampuan bina diri yang diperoleh siswa rendah, yaitu dari jumlah 6 siswa yang

ada dikelas II SLB Sari Wiyata sejumlah 2 siswa yang tuntas, sedangkan ada 4 siswa yang belum tuntas. Terdapat 2 siswa tidak bisa memakai kaos kaki seperti menggulung kaos kaki untuk dipakai dan sepatu, 2 siswa belum bisa memakai sepatu, seperti memasukkan sepatu ke ujung kaki masih belum bisa. Jadi sejumlah 4 siswa yang belum memenuhi ketuntasan dan berada di bawah KKM yaitu, kurang dari 70 dan tingkat ketuntasan klasikal hanya 33%.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu di atasi dengan tindakan yang tepat. Tindakan yang tepat merupakan alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan anak lebih cepat memahami pembelajaran bina diri. Model pembelajaran *picture and picture* suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Gambar-gambar dipasang satu sama lain atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita kelas II SLB Sariwiyata Wlingi pada materi memakai kaos kaki dan sepatu tidak bertali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar terdapat empat tahap yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kehadiran peneliti sangat diperlukan, hal ini dikarenakan peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor data. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas II tunagrahita SLB Sari Wiyata. Selama kegiatan penelitian berlangsung, guru kelas II ini berperan sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Sariwiyata Wlingi kota Blitar, pada siswa kelas II tunagrahita ringan tahun 2013/2014. SLB Sariwiyata Wlingi beralamat di jalan Imam Bonjol no 4, Wlingi. Peneliti mengadakan penelitian di SLB tersebut dikarenakan cara mengajar guru

bina diri dikelas II lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pada saat pelaksanaan pembelajaran bina diri dilakukan sebuah pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk memperoleh data penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data penilaian hasil. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa tunagrahita ringan kelas II di SLB Sariwiyata Wlingi kota Blitar tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah peserta didik 6, yakni 5 berjenis kelamin laki-laki dan 1 berjenis kelamin perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks analisis dan lembar observasi. Sedangkan proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian dimulai dari pratindakan yaitu observasi dan refleksi awal yang dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Selanjutnya dilakukan siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Untuk mengetahui kegiatan selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi. Temuan dari hasil observasi akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus II.

## HASIL

### *Pratindakan*

Pembelajaran bina diri memakai kaos kaki dan sepatu pada tahap pratindakan dari 6 siswa terdapat 2 siswa tuntas dalam bina diri dan 4 siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata 64. Persentase ketuntasan secara klasikal kemampuan bina diri hanya 33%, sedangkan 4 siswa dengan persentase 67% belum tuntas dengan nilai < 70.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan bina diri memakai kaos kaki dan sepatu siswa kelas II tunagrahita masih kurang, namun 2 siswa

memiliki kemampuan bina diri yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pratindakan siswa belum tuntas belajar secara klasikal. Persentase ketuntasan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 33% dari jumlah siswa, nilai tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan kemampuan bina diri yang harus dicapai yaitu 80%. Jadi kemampuan pembelajaran bina diri memakai kaos kaki dan sepatu pada pratindakan termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pratindakan yang telah dilakukan maka dapat direfleksikan yaitu, (1) dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, (2) dalam mengajar tidak menggunakan media, (3) ketika guru menyampaikan materi secara ceramah, siswa banyak yang gaduh dan mengobrol dengan teman. Sehingga, pada pembelajaran pratindakan memerlukan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk itu, diperlukan upaya agar pembelajaran dapat berhasil secara optimal. Upaya agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi bisik berantai yang akan dilaksanakan pada siklus I

### Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tindakan siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil pada tindakan siklus I sebagai berikut (1) mengidentifikasi lingkungan kelas agar memungkinkan untuk menunjang kesiapan pelaksanaan siklus I, (2) menyepakati dengan guru kelas mengenai materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu materi bina diri memakai kaos kaki dan sepatu, (3) menyiapkan materi pelajaran sekaligus membuat rancangan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran yang sudah disepakati dengan guru kelas yaitu model pembelajaran *picture and picture*, (4) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai, (5) membuat instrument penilaian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta lembar kemampuan bina diri siswa.

Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase aktivitas guru pada pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture*.

**Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru Saat Pembelajaran Bina Diri Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siklus I**

Siklus I	Persentase Aktivitas Guru
Pertemuan 1 bina diri memakai kaos kaki kanan	65%
Pertemuan 2 bina diri memakai kaos kaki kiri	88%
<b>Persentase (%) Nilai Rata-Rata</b>	<b>76%</b>
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 1 bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil bahwa guru telah mampu melaksanakan 11 aspek dalam penilaian, dengan persentase nilai rata-rata 65% dan pertemuan 2 hasilnya guru mampu melaksanakan 15 aspek penilaian, dengan persentase nilai rata-rata 88%. Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 76% dengan kriteria tingkat keberhasilan cukup.

Sedangkan hasil dari aktivitas siswa dalam pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture*, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi persentase aktivitas siswa berikut.

**Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Bina Diri Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siklus I**

Siklus I	Persentase Aktivitas Siswa
Pertemuan 1 bina diri memakai kaos kaki kanan	50%
Pertemuan 2 bina diri memakai kaos kaki kiri	67%
<b>Persentase (%) Nilai Rata-Rata</b>	<b>59%</b>
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Sangat Kurang</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* pada pertemuan 1 persentase aktivitas siswa sebesar 50% dengan kriteria ketuntasan sangat kurang. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa dengan ketuntasan aktivitas dalam

pembelajaran bina diri sebesar 67% dengan kriteria ketuntasan cukup. Secara umum, ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 59% dengan kriteria ketuntasan kurang.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I selesai, maka diperoleh nilai sebagai hasil kemampuan bina diri siswa. Diketahui bahwa kemampuan bina diri siswa pada tindakan siklus I rata-rata nilai 6 siswa adalah 77. Diketahui sebanyak 4 siswa sudah tuntas dengan persentase 67% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 33%.

Berikut rekapitulasi kemampuan bina diri siswa memakai kaos kaki dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Keterangan	Pra-tindakan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Hasil Rata-rata Siklus I
Nilai rata-rata	64	75	79	77
Jumlah siswa tuntas	2	3	4	4
Jumlah siswa belum tuntas	4	3	2	2
(%) siswa tuntas	33%	50%	67%	67%
(%) siswa belum tuntas	67%	50%	33%	33%
Kriteria keberhasilan	Sangat kurang	Sangat Kurang	Kurang	Kurang

**Tabel 3** Rekapitulasi kemampuan bina diri Siswa Saat Pembelajaran Bina Diri dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui metode karyawisata pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa sebesar 62% dan siswa yang belum tuntas sebesar 38%. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas belajar 71% dan siswa yang belum tuntas belajar 33%. Dari pertemuan 1 dan 2 pada siklus I terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa sebesar 9%. Sedangkan rata-rata siswa yang tuntas sebesar 67% dan siswa belum tuntas sebesar 33%.

**Tindakan Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II antara lain, (1) penjelasan yang disampaikan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *picture and picture* harus lebih jelas, pelan dan dilakukan berulang-ulang sehingga dapat dipahami siswa dengan baik, (2) dalam menjelaskan disertai denganunjuk kerja guru jadi pemahaman siswa tentang

langkah-langkah cara memakai kaos kaki lebih jelas karena guru memberikan contoh langkah-langkahnya, (3) dengan sering mempraktikkan langkah-langkah cara memakai kaos kaki dengan benar dan berulang-ulang untuk melatih kemampuan siswa dalam bina diri memakai kaos kaki, (4) Pelaksanaan pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* harus benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan bina diri siswa.

Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase aktivitas guru pada pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture*.

**Tabel 4** Rekapitulasi Aktivitas Guru Saat Pembelajaran Bina Diri Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siklus II

Siklus II	Persentase Aktivitas Guru
Pertemuan 1 bina diri memakai sepatu kanan	94%
Pertemuan 2 bina diri memakai sepatu kiri	100%
<b>Persentase (%) Nilai Rata-Rata</b>	<b>97%</b>
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan tabel 4 aktivitas guru pada saat pembelajaran bina diri memakai sepatu yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan hasil bahwa guru telah mampu melaksanakan 16 aspek dalam penilaian, dengan persentase nilai rata-rata 94%serta dengan kriteria tingkat keberhasilan yang sangat baik sedangkan pada siklus II pertemuan 2 guru mampu melaksanakan 17 aspek penilaian, dengan persentase nilai rata-rata 100% serta dengan kriteria tingkat sangat baik. Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh rata-rata ketercapaian aspek sebesar 16,5 poin, dengan persentase keberhasilan sebesar 97% serta dengan kriteria taraf keberhasilan sangat baik.

Data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi persentase aktivitas siswa berikut.

**Tabel 5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Bina Diri Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siklus II**

Siklus II	Persentase Siswa	Aktivitas
Pertemuan 1 bina diri memakai sepatu kanan	83%	
Pertemuan 2 bina diri memakai sepatu kiri	100%	
<b>Persentase (%) Nilai Rata-Rata</b>	<b>91%</b>	
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Sangat baik</b>	

Berdasarkan tabel 5 terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh ketuntasan aktivitas dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu kanan sebesar 83%. Pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan aktivitas dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu kiri siswa 100%, meningkat 17% dari pertemuan 1 atau terdapat 6 siswa yang telah mencapai KKM. Dari kedua pertemuan tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 81, dengan ketuntasan ketuntasan aktivitas dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu sebesar 91%.

Setelah pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan pada siklus II selesai, maka diperoleh nilai akhir sebagai hasil kemampuan bina diri siswa pada setiap pertemuan. Nilai akhir setiap pertemuan ini kemudian dirata-rata dan akan diperoleh nilai siswa pada siklus II. Hasil kemampuan bina diri siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Rekapitulasi kemampuan bina diri Siswa Saat Pembelajaran Bina Diri Dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Siklus II**

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Hasil Rata-rata Siklus II
Nilai rata-rata	78	82	81
Jumlah siswa tuntas	5	5	5
Jumlah siswa belum tuntas	1	1	1
(%) siswa tuntas	83%	83%	83%
(%) siswa belum tuntas	17%	17%	17%
<b>Kriteria keberhasilan</b>	<b>baik</b>	<b>baik</b>	<b>Baik</b>

Tabel 6 kemampuan rata-rata nilai siswa pada pertemuan 1 adalah 78 dengan persentase ketuntasan 83% (5 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dengan nilai tertinggi 93), sedangkan persentase tidak tuntas 17% (1 siswa memperoleh nilai  $< 70$  dengan nilai terendah 64). Pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata naik 4 poin menjadi 82 dengan persentase ketuntasan 83% (5 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ ), sedangkan persentase tidak tuntas adalah 17% (1 siswa yang memperoleh nilai  $< 70$ ). Dari kedua pertemuan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 81, dengan persentase ketuntasan 83% di atas persentase klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

## PEMBAHASAN

### Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bina Diri di Kelas II Tunagrahita SLB Sariwiyata Wlingi

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2002: 116). Dalam hal ini model pembelajaran *picture and picture* dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Nilai yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan ini hanya memiliki nilai rata-rata 66 dengan siswa yang tuntas kemampuan bina diri sebesar 33% dan 67% belum tuntas kemampuan bina diri. Uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar baik secara perorangan maupun klasikal.

Pada siklus I dan siklus II guru menyusun RPP sesuai dengan standar proses. Guru mencantumkan 11 komponen yang tercantum dalam standar proses dalam penyusunan RPP. Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu guru dan siswa mengidentifikasi langkah-langkah memakai kaos kaki dan menjelaskan proses memakai kaos kaki dengan model pembelajaran *picture and picture*, dengan menggunakan gambar. Kemudian siswa melakukan unjuk kerja dengan melihat urutan gambar langkah-langkah memakai kaos kaki; 1) membedakan kaos kaki sebelah kanan dan kiri, 2) mengambil kaos kaki, 3) menggulung kaos kaki, 4) memasukkan kaos kaki ujung jari kaki, 5) menarik kaos kaki sampai batas tumit, 6) menarik kaos kaki keatas sampai batas panjang kaos kaki.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bina diri. pada kegiatan ini, siswa sudah belajar memakai kaos kaki dengan memperhatikan guru saat unjuk kerja. Dengan melakukan sesuai urutan dan langkah-langkah yang benar dan dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Astuti (2010: 44) bahwa tiap langkah harus benar-benar mampu dilakukan dahulu oleh anak dan barulah pindah pada tugas berikutnya.

Pada tindakan siklus II guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun yaitu guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan ini, sebelum kegiatan bina diri memakai sepatu, siswa diminta untuk mengurutkan media gambar seri langkah-langkah memakai sepatu. Kemudian siswa menulis urutan berdasarkan gambar seri.

#### **Aktivitas Siswa Tunagrahita Ringan Kelas II Semester 2 Di SLB Sari Wiyata Wlingi dalam Pembelajaran Bina Diri dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture***

Pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* diupayakan dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bina diri. Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian pada siklus I kegiatan pembelajaran bina diri dapat dikatakan kurang berhasil. Hal ini dapat diketahui dari hasil aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa dalam pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan persentase 50% siswa yang tuntas dengan kriteria keberhasilan sangat kurang dalam aktivitasnya. Aktivitas siswa pada pertemuan 2 mendapatkan 67% siswa yang tuntas dengan kriteria keberhasilan cukup. Terdapat 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 33%.

Dari hasil siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat disimpulkan nilai rata-rata aktivitas siswa dalam bina diri memakai kaos kaki sebesar 59% dengan kriteria keberhasilan sangat kurang dan itu perlu ditingkatkan lagi dalam siklus II.

Sedangkan dari paparan data dan temuan penelitian pada siklus II pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat dikatakan berhasil. Aktivitas siswa pada

siklus II pertemuan 1 dalam pembelajaran bina diri memakai sepatu dengan model pembelajaran *picture and picture* mendapatkan persentase 83% dengan kriteria keberhasilan baik, sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa mengalami kenaikan dengan persentase 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan 1 dengan persentase 83% dan pertemuan 2 dengan persentase 100%, diperoleh persentase nilai rata-ratanya 91% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

#### **Peningkatan Kemampuan Bina Diri dengan Model Pembelajaran *Picture And Picture* di Kelas II C SLB Sariwiyata Wlingi**

Pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* diupayakan untuk meningkatkan kemampuan bina diri siswa kelas II tunagrahita SLB Sariwiyata Wlingi. Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran melalui bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan nilai hasil kemampuan bina diri siswa pada tahap pratindakan dan sesudah diberi tindakan. Pada saat pembelajaran bina diri memakai kaos kaki dan sepatu pada tahap pratindakan dari 6 siswa pada kelas II C nilai hasil kemampuan bina diri bina diri siswa yang tuntas kemampuan bina diri hanya sebanyak 2 siswa dan siswa yang belum tuntas kemampuan bina diri sebanyak 4 siswa. Hal ini apabila dipersentasekan siswa yang tuntas kemampuan bina diri adalah 33% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas II dan jumlah siswa yang belum tuntas kemampuan bina diri adalah 67% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas II.

Pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa hasil kemampuan bina diri memakai kaos kaki, terdapat 3 siswa atau 50% yang telah mencapai ketuntasan dan 3 siswa atau 50% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 4 siswa atau 67% yang telah mencapai ketuntasan dan 2 siswa atau 33% belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil kemampuan bina diri siswa pada setiap pertemuan.

Pada siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa dari hasil kemampuan bina diri bina diri memakai sepatu, terdapat 5 siswa atau 83% yang telah mencapai ketuntasan dan 1 siswa atau 17% belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 78 sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 5

siswa tuntas dengan persentase 83%, dengan nilai rata-rata 82. Jadi hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk kategori baik. Pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 83% maka siswa dikatakan berhasil. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75%-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada pratindakan, siklus I dan siklus II diperoleh hasil kemampuan bina diri siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil kemampuan bina diri siswa sebesar 67%, sedangkan pada siklus II hasil kemampuan bina diri siswa sebesar 83%. Jadi hasil kemampuan bina diri siswa mengalami kenaikan. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam bina diri dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II Tunagrahita SLB Sariwiyata Wlingi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita ringan kelas II tunagrahita di SLB Sariwiyata Wlingi Blitar dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*. Kegiatan pembelajarannya meliputi, siswa mengidentifikasi langkah-langkah memakai kaos kaki dan sepatu dan menjelaskan proses memakai kaos kaki dan sepatu dengan model pembelajaran *picture and picture*, dengan menggunakan gambar. Kemudian siswa melakukan unjuk kerja dengan melihat urutan gambar langkah-langkah memakai kaos kaki dan sepatu. Langkah-langkah memakai kaos kaki; 1) membedakan kaos kaki sebelah kanan dan kiri, 2) mengambil kaos kaki, 3) menggulung kaos kaki, 4) memasukkan kaos kaki ujung jari kaki, 5) menarik kaos kaki sampai batas tumit, 6) menarik kaos kaki keatas sampai batas panjang kaos kaki. Setelah diadakan pembelajaran siklus I dan II, kemampuan bina diri siswa banyak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture* pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat disimpulkan nilai rata-rata aktivitas siswa dalam bina diri memakai kaos kaki sebesar 59% dengan kriteria

keberhasilan sangat kurang, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan 1 dengan persentase 83% dan pertemuan 2 dengan persentase 100%, diperoleh persentase nilai rata-ratanya 91% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Hasil penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan bina diri siswa pada pembelajaran bina diri dengan model pembelajaran *picture and picture*. Persentase ketuntasan hasil kemampuan bina diri pada pratindakan 33%, sedangkan siklus I mencapai 67%, dan pada siklus II ketuntasan belajar naik menjadi 83%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dikemukakan saran sebagai berikut. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran terutama pada saat kegiatan bina diri. Bagi guru hendaknya senantiasa memperhatikan keterampilan siswa dalam bina diri. Bagi sekolah Sekolah hendaknya dapat meningkatkan keterampilan guru, perbaikan proses, dan hasil kemampuan bina diri siswa sehingga kualitas tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Astati. 2010. *Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Catur Karya Mandiri.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta